

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PADA MASYARAKAT KELOMPOK TANI DI
KAMPUNG BAHARI NUSANTARA TNI AL**

Aidil Fitrito Yara¹, Hesty Yuliasari², Andy Sulistiono³

aidilfitrito@gmail.com¹, hestyyuliasari.psi@yahoo.com², andysulistiono30@gmail.com³

¹Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ¹Dinas Psikologi TNI Angkatan Laut

Abstract

Farmers who have good psychological well-being will influence their work morale, so that the harvest they produce will be better. One way to improve psychological well-being is good social support from the surrounding environment. The farmer group in Kampung Bahari Nusantara TNI AL regularly holds regular gatherings every month, this is done to provide mutual support to fellow farmers. The aim of this research is to empirically test the relationship between social support and psychological well-being in farmer groups. The characteristics of the subjects in this research were people in the Kampung Bahari Nusantara TNI AL who were members of farmer groups, both men and women, totaling 87 respondents using a purposive sampling technique. The data collection tools used 30 item for social support scale and 15 item for psychological well-being scale. This research uses the quantitative correlational Pearson product moment method to see the relationship between variables. The results obtained show a correlation of 0.271 with $p = 0.011 (< 0.05)$, meaning that there is a positive relationship between social support and psychological well-being in the farmer group community in the Kampung Bahari Nusantara TNI AL.

Keywords: Social Support, Psychological Well-Being, Farmer Groups In Kampung Bahari Nusantara.

Abstrak

Petani yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik akan memengaruhi semangat kerja, sehingga hasil panen yang dihasilkan akan lebih baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitar. Kelompok tani di Kampung Bahari Nusantara rutin melakukan kumpul rutin setiap bulannya, hal ini dilakukan guna saling memberikan dukungan antar sesama petani. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada masyarakat kelompok tani. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di kampung bahari nusantara TNI AL yang tergabung dalam kelompok tani, baik laki-laki atau perempuan sebanyak 87 responden dengan teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala dukungan sosial 30 item dan skala kesejahteraan 15 item. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional pearson product moment untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil yang diperoleh menunjukkan korelasi sebesar 0,271 dengan $p = 0,011 (< 0,05)$ dapat diartikan bahwasannya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada masyarakat kelompok tani di kampung bahari nusantara TNI AL.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kesejahteraan Psikologis, Kelompok Tani Kampung Bahari Nusantara.

PENDAHULUAN

Kampung Bahari Nusantara (KBN) merupakan dusun binaan dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL). Tujuan utama dari pembinaan dusun ini adalah untuk menyejahterakan lima aspek secara seimbang, yaitu aspek kesehatan, edukasi, ekonomi, pertahanan, dan pariwisata (Indonesiadefense.com diakses pada tanggal 20 September 2023, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan kepala dukuh dusun Trisik, lebih dari 80% penduduk dusun Trisik berprofesi sebagai petani, bahkan nelayan dijadikan sebagai sampingan. Hal ini karena profesi sebagai nelayan tidak menjanjikan karena bergantung pada iklim cuaca. Masyarakat dusun Trisik memilih bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari menanam sayur hingga buah. Profesi sebagai petani seringkali menghadapi masalah, diantaranya tekanan ekonomi yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas pertanian dan faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi (Windhy & Jamil, 2021). Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, dusun Trisik membuat komunitas kelompok tani sebagai wadah saling belajar antar sesama petani. Sejak pertama didirikan kelompok tani pada tahun 2001 hingga saat ini, rutin melakukan pertemuan setiap bulannya. Dalam pertemuan tersebut para petani saling berbagi informasi tentang cara bertaninya, sehingga para petani selalu memperbaharui cara bertaninya dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman sendiri maupun petani lainnya.

Kelompok tani di dusun Trisik memiliki kebiasaan yang unik, para petani selalu melakukan penanaman secara bersamaan, sehingga waktu panen juga serentak. Namun, keadaan ini tidak membuat mereka bersaing seperti kelompok tani di Sinjai. Kelompok tani di Sinjai cenderung melakukan persaingan ketat antar petani. Persaingan ketat terjadi ketika melakukan panen secara bersamaan, sehingga hasil panen akan melimpah yang menyebabkan harga hasil tani turun, akhirnya memengaruhi pendapatan para petani (Asir, Wahab, Yani, Arum, & Ramlah, 2023). Justru sesama petani di dusun Trisik saling memberikan dukungan dan ingin maju secara bersama-sama. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, 2019) kelompok tani yang dapat maju bersama-sama adalah kelompok tani yang memiliki interaksi sosial dengan baik, sehingga dapat saling membantu satu sama lain. Hal ini akibat hubungan yang terjalin antar petani di desa trisik terjalin dengan baik. Kurniasari, Rusmana, & Budiman (2019) menjelaskan bahwa hubungan positif yang terbentuk dengan orang lain dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan seseorang yang sudah memahami dirinya secara utuh hingga mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai dalam hidup. Ketika seseorang sudah memenuhi kesejahteraan psikologis maka secara tidak langsung akan memiliki hubungan baik dengan lingkungan dan orang di sekitarnya (Ryff & Singer 1996). Sejalan dengan penelitian yang disampaikan Waluyo, Suwardi, Feryanto, dan Haryanto (2008) dimana manusia adalah makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial manusia akan selalu melakukan dukungan sosial sesama, baik itu dalam mempermudah kegiatan sehari-hari hingga memenuhi kebutuhan pokoknya. Dukungan sosial yang rendah di suatu kelompok akan berdampak negatif pada anggota kelompok tersebut, dimana kelompok tersebut akan memiliki ketegangan dalam bekerja dan tingkat stres yang tinggi (Jannah & Handari, 2020).

Dukungan sosial adalah dukungan yang bersumber dari luar diri individu, dukungan ini berperan penting dalam menjaga semangat bahkan menjadi sumber semangat bagi sebagian orang (Sarafino, 1994). Dukungan sosial dapat bersumber dari beberapa pihak, diantaranya kalangan profesional, lingkungan tempat tinggal, dan keluarga. Dimana dukungan yang sering diberikan berupa dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan instrumental yang diperoleh petani di dusun trisik dari keluarga berupa modal dan lahan pertanian secara turun temurun. Dukungan ini menjadi Langkah awal bagi petani untuk

mengembangkan apa yang sudah dimilikinya. Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan informasi berupa arahan dan nasihat. Arahan dan nasihat yang diberikan bertujuan untuk membangun dan memberikan gambaran saat bertani, agar meminimalisir kegagalan saat panen (Sarlito, 1999). Dukungan sosial yang diberikan antar petani di dusun Trisik memberikan dampak yang besar, dilihat dari perubahan yang awalnya sebagai buruh tani, tetapi dengan tekad dan saling mendukung satu sama lain membuat mereka dapat memiliki ladang sendiri.

Terlihat bahwasannya petani yang tergabung dalam kelompok tani di dusun Trisik, tidak memiliki persaingan yang tidak sehat, justru antar petani saling memberikan dukungan untuk memajukan pertanian mereka. Hal ini menunjukkan adanya dukungan sosial yang terjadi di kelompok tani dusun trisik sebagai salah satu faktor eksternal yang meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi para petani Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan di atas meyakinkan peneliti untuk melihat “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Masyarakat Kelompok Tani di Kampung Bahari Nusantara TNI AL”.

METODE

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 87 orang anggota kelompok tani di dusun Trisik, teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah purposive sampling, dimana memilih sampel dilakukan secara tidak acak berdasarkan tujuan dan target yang ingin dicapai (Sitompul, 2022). Pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif, untuk melihat hubungan antar variabel (Azwar, 2018). Dimana variabel independent (X) adalah dukungan sosial dan variabel dependen (Y) adalah kesejahteraan psikologis. Skala dalam penelitian ini terdiri atas skala dukungan sosial yang bersumber dari Sarafino (1994) dan skala kesejahteraan psikologis yang bersumber dari Ryff (1996). Pengukuran skala menggunakan pengukuran model likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Reliabilitas diuji dengan Cronbach’s Alpha sedangkan uji asumsi yang dilakukan terdiri atas uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan uji linieritas. Kemudian untuk melihat besar hubungan antar variabel dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Perason. Uji yang dilakukan diolah menggunakan bantuan SPSS 20 for windows.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 87 petani yang tergabung dalam kelompok tani di desa Trisik menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Uji statistik Deskriptif

Kategori	Dukungan Sosial		Kesejahteraan Psikologis	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	1,1%	1	1,1%
Sedang	8	9,2%	22	25,3%
Tinggi	78	89,7%	64	73,6%
Total	87	100%	87	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 89,7 % petani di desa trisik memiliki dukungan sosial yang tinggi dan 73,6% memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Sedangkan hanya sebanyak 1,1% atau satu subjek yang memiliki dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya rata-rata petani di desa trisik subjek memiliki dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang tinggi.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal

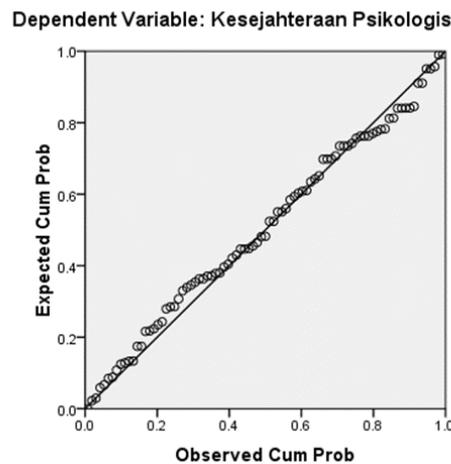
atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogrov – Smirnov. Setelah dilakukan uji secara nonparametric menggunakan SPSS 20 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Kesejahteraan Psikologis	0,75	Normal

Diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,750, dimana $0,75 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Normal Probability Plots

Uji Probability Plots bertujuan untuk menguatkan hasil yang telah diperoleh dalam uji sebelumnya, yaitu uji Kolmogrov – Smirnov. Hasil uji normalitas P- Plots dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Hasil uji P-Plots di atas menunjukkan data atau titik berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data sudah terdistribusi secara normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas yang dilakukan pada variabel dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variabel	F	Sig	Interpretasi
Dukungan sosial dan Kesejahteraan Psikologis	1,52	0,23	Linier

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,23, dimana $0,23 > 0,05$ yang berarti data yang digunakan sudah linier.

5. Uji Correlation Product Moment

Uji korelasi yang digunakan adalah correlation product moment bertujuan untuk melihat keeratan hubungan yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Correlations

		Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.271*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	87	87
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.271*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	87	87

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan dan begitu juga untuk sebaliknya. berdasarkan uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,011 dimana nilai $0,011 < 0,05$ yang artinya variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki korelasi. Korelasi yang dimiliki adalah korelasi positif sebesar 27,1% yang artinya, ketika variabel X meningkat, maka variabel Y akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan korelasi positif.

6. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menyatakan nilai signifikansi 0,011 ($p < 0,05$) pada variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, sehingga hipotesis diterima dengan hubungan positif.

Korelasi yang positif pada dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial mengartikan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sarafino & Smith (2011) seseorang yang menerima dukungan sosial dari lingkungan cenderung memiliki harga diri yang tinggi, selalu berusaha menjadi personal yang lebih baik, dan selalu berpandangan positif terkait hidup yang akan dijalani kedepannya. Hal ini berbeda dengan individu yang memiliki dukungan sosial yang rendah, akan mudah merasa tidak berharga dan pesimis dalam menjalankan hidupnya. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardjo & Novita (2017) dimana seorang korban kekerasan seksual abuse yang merasa tidak memiliki harga diri dan berpikir negative akan masa depan dapat mengubah semua itu dengan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Selain pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis erat kaitannya dengan budaya yang ada di Indonesia, yaitu budaya saling tolong menolong yang membuat masyarakat Indonesia tidak merasa sendirian dan masih banyak yang peduli terhadap mereka (Eva, Shanti, & Hidayah 2020). Kegiatan saling tolong menolong adalah salah satu bentuk aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) yaitu dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Data yang diperoleh, sebanyak 89,7% masyarakat dusun Trisik sudah mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari lingkungannya. Banyaknya masyarakat yang mendapatkan dukungan sosial, berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan psikologis mereka. Sebanyak 64 orang atau 73.6% memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Hasil serupa dengan penelitian oleh Adyani, Suzanna, Safuwani, & Muryali (2018) yang juga menyatakan bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh oleh seseorang, akan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu tersebut. Tingginya kesejahteraan psikologis yang dimiliki seseorang tentunya berdampak positif pada kehidupannya. Menurut Kurniasari, dkk (2019) menjelaskan bahwasannya kesejahteraan psikologis dapat membuat individu memiliki kemandirian dalam menjalani aktifitas,

berpartisipasi dengan kegiatan yang ada di lingkungan, mengembangkan diri, menjalin relasi dengan keluarga, saudara, dan teman, hingga dapat menentukan tujuan hidup yang jelas. Sebaliknya akan bertimbal kebalik ketika memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu orang atau 1% yang mendapatkan kesejahteraan psikologis yang rendah dari 87 subjek lainnya. Berdasarkan temuan yang diteliti oleh Aulia, Panjaitan, & Awaliyah (2018) menyebutkan terdapat tiga faktor yang memengaruhi rendahnya kesejahteraan psikologis, yaitu gangguan tidur yang menurunkan kualitas tidur, sulitnya mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, dan rendahnya dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti temukan, dimana subjek yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah juga memiliki dukungan sosial yang rendah pula. Adapun faktor lain yang memengaruhi, berhubungan dengan kendala saat pengambilan data dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sehingga berdampak kepada pengisian angket yang dikerjakan oleh subjek.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisa dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwasannya secara keseluruhan masyarakat petani dusun Trisik memiliki dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang tinggi. Sebanyak 89,7% petani di dusun Trisik memiliki dukungan sosial tinggi dan 73,6% petani di dusun Trisik memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat petani yang tinggal di dusun Trisik. Pengaruh antar variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis sebesar 27,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L., Suzanna, E., Safuwani, S., & Muryali, M. (2018). Perceived social support and psychological well-being among interstate students at Malikussaleh University. *Indigenus: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.23917/indigenus.v3i2.6591>
- Asir, M., Wahab, A., Yani, N. F., Arum, R. A., & Ramlah, R. (2023). Strategi peningkatan penjualan produk pertanian cabai di Kabupaten Sinjai. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9 (2).
- Aulia, S., Panjaitan, R. U., Awaliyah, A., Arruum Listiyandini, R., Amalia, A., Rahmatika, R., Sulistiowati, N. M. D., Keliat, B. A., Besral, Wakhid, A., Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2018). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Journal Psikogenesis*, 13(2), 116–122.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 122-131.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada remaja korban sexual abuse. *Analitika*, 7(1), 12–19
- Jannah, M., & Handari, S. R. T. (2020). Hubungan Antara Karakteristik, Kenyamanan, Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Dusun “X” Tahun 2018. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(1), 17-28.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research*, 3(2), 52–58

- Melihat Kampung Bahari Nusantara di Pulau Untung Jawa. (2023). Diakses pada 19 September 2023 dari <https://indonesiadefense.com/melihat-kampung-bahari-nusantara-di-pulau-untung-jawa/#:~:text=Kampung%20Bahari%20Nusantara%20merupakan%20program,pariwisata%2C%20ekonomi%2C%20dan%20pertahanan.>
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (1996). Psychological well-being: meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *PsychotherPsychom*, 65, 14–23.
- Saleh, M. (2019). Latihan dan aktivitas fisik untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Journal Power Of Sports*, 2(1), 12-22.
- Sarafino, E. P & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : Biopsychosocial interactions* (7thed.). United States of America : John Willey & Sons Inc
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA : John. Wiley & Sons.
- Sarlito, S, W. 1999. *Psikologi kelompok dan psikologi terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sitompul, S. (2022). Kecurangan (Fraud) Ditinjau Dari Sisi Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Size Serta Kompleksitas Perbankan Syariah. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 26-36.
- Waluyo, Suwardi, Feryanto, A., & Haryanto, T. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Windhy, A. M., & Jamil, A. S. (2021). Peramalan Harga Cabai Merah Indonesia: Pendekatan ARIMA. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 20(1), 90-106.